

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang

Indah Pratiwi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Indahpratiwi950@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the application of cooperative learning models to train the creativity of group B children in TK Kartika II-1 Palembang, using qualitative research types of case study types. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The subject of the research was the application of the cooperative learning model to train the creativity of children in group B Kartika II-1 Palembang. Interviews were conducted with Tk Kartika II-1 class teachers, for observation and documentation of the implementation of learning carried out in class B3 groups. Based on observations and discussions carried out so that it can be concluded that the application of cooperative learning models to train the creativity of children in group B Kartika II-1 Palembang has been going well. Because the implementation of activities carried out in accordance with the cooperative model and the learning process uses a scientific approach in accordance with the demands of the 2013 curriculum, the second steps of the cooperative learning model have been carried out according to established rules.

Keywords: *cooperative learning model, creativity, early childhood education*

Pendahuluan

Pendidikan hendaknya diberikan sejak usia dini, sebab usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) untuk mulai diberikannya stimulasi lewat pendidikan dan masa yang menjadi landasan bagi kehidupan selanjutnya. Usia ini merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan stimulasi yang tepat bagi mereka. Maka pendidikan sejak dini tepat diselenggarakan sebagai upaya untuk meletakkan dasar dasar pengembangan kemampuan fisik, aspek kognitif, social-emosial, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama (dalam Shahr Banu, 2016:11). Selain aspek tersebut, yang tidak kalah penting juga adalah kreativitas anak. Anak-anak pada dasarnya secara alamiah kreatif (Khasan Ubaidillah, 2018). Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang kreatif (Ratna Pangastuti dan Qumillaila, 2017). Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan

kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memiliki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (dalam Haris, 2007:5).

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar yang ada dalam kegiatan belajar di antaranya adalah guru dan siswa. Seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Perkembangan sains saat ini telah melaju dengan pesat dan erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan sains berkembang dengan pesat. Hal ini menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep sains, yang dapat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di kelasnya nanti. Mulai dari tujuan dan kompetensi yang akan atau harus dicapai dalam pertemuan tersebut, metoda dan alat peraga tertentu yang dibutuhkan, evaluasi yang akan digunakan dan sebagainya, sehingga dengan prosedur persiapan yang terperinci akan membuat seorang guru betul-betul siap mengajar. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, ini misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana prasana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai model pembelajaran maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu strategi dan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan mengapa kooperatif learning menjadi pilihan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dan dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan (dalam Dimiyati, 1999:12). Dalam pelaksanaannya model-model pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah penggunaan yang relative hampir sama, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Dalam mini riset ini akan membahas bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif untuk melatih kreativitas anak kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang.

Kajian Teoretik

Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam berorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran

kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (dalam Ngilimun, 2014:161). Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur". Model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim" (dalam Lie, 2002:12). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis untuk sampai kepada pengalaman individual dan kelompok, saling membantu, berdiskusi, berargumentasi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman bersama" (dalam 2000:18).

Dari beberapa definisi diatas dapat diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran Kooperatif.

Dalam penggunaan pembelajaran kooperatif hendaknya memperhatikan prinsip dasar, yakni: *pertama*, Prinsip ketergantungan positif (Positive Interdependence), dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakekat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, semuanya memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya

Kedua, tanggung jawab perseorangan (individual Accountability), prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

Ketiga, Interaksi Tatap muka (Face to face Promotion Interaction), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

Keempat, Partisipasi dan komunikasi (participation Communication), pembelajaran kooperatif melatih siswa (anak) untuk dapat mampu berpartisipasi dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa (anak) dengan

kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa (anak) mempunyai kemampuan berkomunikasi, misal kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa (anak) perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna. Penggunaan model pembelajaran kooperatif hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip di atas, sebagai acunya termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di anak usia dini (dalam Dahlan, 1990:246).

Tujuan penerapan pembelajaran kooperatif

Berikut merupakan tujuan penerapan pembelajaran kooperatif bagi peserta didik, yaitu 1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan- keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya seperti ketrampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama. 2) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, aspek perkembangan intelektual, aspek hubungan sosial, aspek perkembangan emosi dan fisiknya. 3) Membangun wawasan dan pengetahuan anak mengenai konsep benda-benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya. 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Metode pembelajaran kooperatif PAUD

Metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini, dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam penguasaan kemampuan motorik, bahasa, sosial, emosional, kognitif, moral dan kepribadian diantaranya adalah : metode Berpasangan, Metode Berkepala bernomor, Metode Proyek, Metode Jigsaw (khusus bagi anak usia enam tahun ke atas).

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dan informasi yang dikumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka dan penelitian ini berjenis study kasus tunggal. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus observer yang diperlukan di lapangan. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori (Emair, 2015:21). Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan di lapangan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (indepth interview); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Proses pengumpulan dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif untuk melatih kreativitas anak kelompok B di Tk Kartika Palembang. Wawancara dilakukan dengan Guru kelas Tk Kartika II-1, untuk observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dikelas kelompok B3.

Hasil dan Pembahasan

TK Kartika II-I Palembang adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Kirangga Wiransentika. TK Kartika II-1 Palembang didirikan pada tahun 1952. Pekarangan TK Kartika II-1 Palembang merupakan bagian dari Kodam Sriwijaya. Status Sekolah TK Kartika II-1 ini swasta dan berakreditasi B. Dari tahun ketahun TK Kartika II-1 ini mengalami kemajuan, sehingga beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut : Tahun 1952 - 1989 Ibu Siti Zahara, Tahun 1989- 1996 Ibu Rohaya, Tahun 1997 - 1998 Ibu Nurjanah, Tahun 1998 - 2017 Umi Sumarni, S.Pd. Pangkat/ Golongan Pembina 4 A. Pendidikan Terakhir S1, Jurusan Guru Kelas PAUD, Visi menjadikan generasi bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan budaya, Misi sekolah yaitu: (1) meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan, (2) menciptakan suasana Tk yang kondusif dengan nafas pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan abstraktif, (3) meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau dan asri. (4) memelihara suasana yang demokratis dan bersahabat. Tujuan TK Kartika II-1 mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Keadaan fisik sekolah, Bangunan TK Kartika II-1 Palembang merupakan bangunan permanen dengan ruangan kelas untuk belajar, halaman bermain *indoor* dan *outdoor* dan lainnya. Secara rinci dapat dilihat dari data berikut : Luas tanah yaitu 1695m², terdapat Lapangan upacara, lapangan olahraga, 5 Ruang Teori/Kelas, Ruang kepala sekolah, Ruang tata usaha, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang BK, WC kepala sekolah, dan WC Guru. Keadaan lingkungan sekolah, Gedung TK Kartika II-1 Palembang terletak di Jl. Kirangga wirasentika rt 42 rw 14 desa/kelurahan 30 ilir kecamatan ilir barat Palembang. Kondisi lingkungan sekolah cukup asri karena di sekitar sekolah terdapat perpohonan hijau, bila dibandingkan dahulunya pohon-pohon tumbuh dengan sangat rimbun dari pada sekarang. Karena di anjurkan kepala sekolah untuk menebang pohon supaya sekolah lebih tertata. Kemudian lingkungan sekolah di perindah dengan ditanami berbagai jenis tanaman dan bunga. Kebersihan sekolah dijaga baik dengan membagi tugas piket kelas untuk membersihkan kelas dan tanaman setiap pagi. Fasilitas sekolah TK Kartika II-1 Palembang memiliki beberapa fasilitas belajar mengajar yang menunjang kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah seperti : (1) Dapur Sekolah menyediakan satu ruangan khusus untuk memasak. Setiap hari Sabtu di sekolah selalu menyediakan makanan untuk dimakan bersama dengan anak-anak. Makanan yang disediakan berbeda-beda setiap minggunya. Anak-anak sangat suka ketika kegiatan makan bersama dilakukan serta antusias anak yang sangat luar biasa kompaknya.(2) Gudang Sekolah menyediakan satu ruangan untuk gudang penyimpanan barang-barang yang tidak terpakai agar terlihat rapi dan bersih. Barang-barang yang ada digudang juga disusun dengan rapi, ruangan gudang diletakkan dibagian belakang sekolah.(3) Ruang UKS ,Disediakan satu ruangan uks di dalam sekolah agar ketika anak peserta didik sakit bisa segera ditangani dan diberikan obat yang sesuai dengan sakit yang diderita anak. Obat yang tersedia di uks ada betadine, hansaplas, minyak kayu putih, dll. (4) Kamar kecil Sekolah menyiapkan kamar kecil yang memadai baik untuk guru dan siswa. Jumlah toilet untuk guru ada satu dan 2 toilet untuk siswa. Gedung TK Kartika II-I Palembang hanya digunakan oleh TK Kartika II-I. TK Kartika II-I Palembang ini dibawah naungan Kodam II Sriwijaya. Jumlah shift di Tk Kartika II-I Palembang hanya satu kali shift yaitu pembelajaran pagi hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WIB.

Pelaksanaan Pembelajaran Model kooperatif untuk Melatih Kreativitas Anak

Secara umum, pembelajaran di TK Kartika II-1 ini berjalan lancar dan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan disusun oleh tim guru setiap minggu. Di dalam rencana pembelajaran berisi tema, konsep dan kosa kata,

kegiatan, bahan dan alat. Langkah-langkah yang dimulai dengan kegiatan awal (berdoa, salam, absen), kegiatan inti (belajar sesuai tema dan RKH/Rencana Kegiatan Harian), dan kegiatan penutup (refleksi, evaluasi, berdoa) terlaksana dengan sangat baik dan lancar.

Penetapan model pembelajaran pada setiap lembaga pada umumnya didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan tingkat kebutuhan anak. Penetapan model yang akan digunakan dilakukan dengan melibatkan setiap unsur yang ada di lembaga melalui keputusan bersama antara yayasan, kepala sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kurikulum yang diterapkan dan mengacu pada pengembangan aspek kognitif, sosial emosional, moral dan agama, psikomotorik, dan seni.

Dalam menerapkan model pembelajaran pada masing-masing lembaga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat pada setiap lembaga, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan model pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana proses pembelajaran menjadi pendukung utama di setiap sekolah. Setiap model pembelajaran memiliki kebutuhan prasarana yang berbeda, sehingga menyebabkan lembaga pendidikan menjadikan sarana dan prasarana menjadi pertimbangan utama dalam menentukan model yang akan diterapkan. Penerapan model pembelajaran di taman kanak-kanak merupakan upaya lembaga dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan stimulan awal bagi anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, sosial emosional, moral dan agama, psikomotorik, dan seni.

Model pembelajaran yang diterapkan senantiasa dihubungkan dengan perkembangan dari konsep pendidikan yang terus berkembang, tingkat kebutuhan anak dan sistem pendidikan nasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin bervariasi stimulan yang diterima anak maka akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di setiap lembaga. Begitupun dengan kehadiran model pembelajaran akan berpengaruh terhadap variasi stimulan yang akan diterima oleh anak didik. Dalam memilih model pembelajaran, pihak lembaga taman kanak-kanak harus senantiasa siap dengan konskuensi yang harus ditanggung, karena setiap model pembelajaran memiliki kebutuhan tertentu baik dalam bentuk materi maupun non materi seperti sarana prasarana dan guru sebagai sumber daya manusia yang utama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan potensi anak, berpengaruh terhadap pengembangan lembaga dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anaknya. Fasilitas belajar yang memadai serta kompetensi sumber daya manusia yang baik menjadi faktor utama dalam memaksimalkan model pembelajaran yang diterapkan sehingga besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan faktor jarak antara sekolah dan rumah tidak menjadi kendala masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yang dipercaya dalam mengembangkan potensi anak mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam Kegiatan belajar mengajar di kelas yang diterapkan Tk Kartika II-1 menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tema tanaman subtema buah-buahan topik nenas dengan indikator (1) membentuk buah-buahan dari plastisin, (2) mengisi pola sketsa nenas, (3) menceritakan tanaman buah nenas, (4) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian. Dengan tujuan pembelajaran. (1) Melalui praktek langsung membuat bentuk buah-buahan dari plastisin anak dapat mengembangkan motoriknya. (2) Melalui metode pemberian tugas mengisi pola sketsa nenas anak dapat menunjukkan berbagai karya dan kreativitas seni dengan menggunakan berbagai media. (3) Melalui praktek langsung bercerita tentang tanaman buah anak dapat menceritakan kembali tentang tanaman buah di rumahnya. (4) Melalui praktik langsung anak dapat mencerminkan sikap kemandirian dalam mengerjakan tugas.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah systematis dan terarah, dimana penyusunan program tahunan, program semester dan program harian tersusun dengan baik. Berlandaskan kurikulum yang tengah berlaku saat ini yaitu kurikulum 13, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan tetap mengikuti pedoman model pembelajaran kooperatif dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan ialah :

Kegiatan awal : dalam kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal seluruh anak terlibat dalam kegiatan yang sama dan waktu yang sama juga. Kegiatannya berupa anak berbaris rapi sebelum kegiatan kemudian membaca berdoa do'a sebelum belajar, absensi, bernyanyi. Kemudian guru mengecek kehadiran anak kemudian apersepsi tentang tanaman dan menyanyikan lagu bersama-sama, Kemudian baru dilanjutkan berdiskusi tentang pelajaran yang dilaksanakan kemarin dan memperkenalkan tema yang dipelajari hari ini. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Tema yang dipelajari adalah tema tanaman sub tema buah-buahan topik nanas kemudian guru mengadakan Tanya jawab dengan anak tentang buah-buahan.

Kegiatan inti : Guru memberikan penjelasan bahwa dikelas ini terbagi atas 3 kelompok dan nama setiap kelompok dengan nama buah ada apel, jeruk dan anggur. Kemudian guru memperlihatkan media yang menjadi tema hari itu, bagaimana teksturnya warnanya rasanya guru menanyakan apa namanya?, apa kegunaannya?, guru dan anak melakukan Tanya jawab tentang tanaman "nanas" Setelah itu anak diminta maju untuk mempraktekan. Apa saja bagian-bagian dari buah nanas ada mahkota kulit daging , Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan masing-masing kelompok secara bergiliran, yaitu kegiatan membentuk macam buah dari plasisin warna, disini anak bebas untuk berkreaitivitas, anak mulai membuat bentuk buah menurut imajinasinya sendiri-sendiri yang kemudian akan dijelaskan bentuk buah apa yang sudah dibuat, kemudian anak mengerjakan kegiatan mengisi pola sketsa gambar nanas dengan kertas warna yang mereka sukai, setelah selesai ke 3 kelompok tadi menceritakan apa yang telah dikerjakan yang telah dilakukan dengan mandiri.

Istirahat/Makan : anak-anak bebas bermain didalam maupun luar kelas tetap dalam pengawasan guru. Dan setelah bermain anak cuci tangan dahulu kemudian masuk kelas duduk dan guru membagikan snack untuk anak-anak.

Kegiatan akhir : kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup ini sifatnya menenangkan anak dan dilaksanakan secara klasikal. Dilakukan dengan Mengulas sedikit tentang pembelajaran yang dilaksanakan kemudian bernyanyi, menyampaikan pesan-pesan, berdoa dan pulang. Anak menceritakan kembali tentang tanaman yang ada dirumahnya, guru mengevaluasi kemudian merangkum materi dan memberikan tindak lanjut kemudian persiapan pulang.

Dilihat dari pengelolaan kelas dan perencanaan pembelajaran yang terarah itu dampak dari adanya guru yang secara rutin diutus untuk mengikuti kegiatan pelatihan program pembelajaran baik dari tingkat dasar hingga mahir, dan menularkan ilmu yang didapat ke pada rekan-rekan yang ada di sekolah. Kendala yang dihadapi guru ialah ketika anak sudah dibagikan kegiatan berkelompok, adalah suasana yang kurang kondusif karena anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan seperti membentuk buah dari plastisin.

Simpulan

Metode pembelajaran kooperatif begitu banyak, namun pada intinya metode pembelajaran ini berfokus pada kerjasama antar siswa dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur saling ketergantungan positif. Tujuan dan metodenya juga dapat disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran akademik, ketrampilan sosial, percaya diri, dan penerimaan akan perbedaan. Tujuan lainnya

adalah dengan menggunakan metode ini seluruh siswa dapat berperan aktif. Dari inti metode pembelajaran diatas, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, semua siswa juga dapat berperan dan aktif sehingga gaya pembelajaran tidak membuat siswa bosan. Materi yang diberikan juga akan mengena dan diingat siswa karena proses diskusi yang dilakukan. Namun memang butuh peran aktif dari guru juga untuk mengatur metode pembelajaran yang mana yang ingin diterapkan. Guru juga berperan untuk mengatur suasana kelas agar tetap kondusif karena metode kooperatif ini melibatkan interaksi antar siswa di kelas.

Referensi

- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Rusman, 2016. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: sUniversitas Terbuka.
- Hapidin. *Model-Model Pendidikan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Ghiyats Alfiani Press, 2006
- Yulianai Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. Penerbit universitas terbuka.
- Dahlan. 1990. *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi. Belajar Mengajar)*. Bandung : CV. Dipenogoro
- Banu, Shahr. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pembelajaran PKN Dengan Tema Lingkungan di SDN Kaliwates 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015," 2016.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 1999.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif*. RAJAWALI PERS, 2015.
- Haris. "Penerapan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan," 2007.
- La, Yono. "Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada materi trigonometri untuk meningkatkan," 2015.
- "Pengembangan Kurikulum PAUD (Studi Kasus Di PAUD Citra Kartini Desa Senggreng - Kecamatan Sumber Pucung - Kabupaten Malang) | Jurnal Inspirasi Pendidikan." Accessed October 7, 2019. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/372>.
- Qumillaila dan Ratna Pangastuti. "Pengaruh Metode Karyawisata terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3 Nomor 2 Desember 2017.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*/Muhibin Syah. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ubaidillah, Khasan. "Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2018. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* / Trianto. Kencana, 2009.